

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Melawai

Rahayu Widyawati¹, Risal Risal^{2*}, Aris Setiawan³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

Email: risal@upb.ac.id

Abstract

This research is motivated by the ignorance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) actors in Melawai Regency about the accounting process and the difficulties in preparing financial reports properly or according to the applicable Financial Accounting Standards (SAK). The different education levels of MSME actors in Melawai Regency affect the knowledge and ability of MSME players in preparing financial reports. Some MSME actors in Melawai Regency tend to prepare financial reports when necessary and most of them think that the business they are running is still not big enough to compile a complete financial report. The purpose of this research is to analyze the factors of MSME actors in Melawai Regency in preparing financial statements. The method used is quantitative research methods with sampling techniques using simple random sampling. Data processing and analysis techniques used in this research are validity test, reliability test, classical assumption test and multiple regression test. The results of this study prove that the education level variable has a significant effect on the preparation of financial statements, the accounting training variable has a significant effect on the preparation of financial statements and the business scale has no effect on the preparation of financial statements. while simultaneously the variables of education level, accounting training and business scale have a significant effect on the preparation of financial statements.

Keywords: Factor, Financial Statements, MSME

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidaktahuan pelaku UMKM di Kabupaten Melawai tentang proses akuntansi dan kesulitan didalam menyusun laporan keuangan secara baik atau sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Tingkat pendidikan pelaku UMKM di Kabupaten Melawai yang berbeda mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM didalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Melawai cenderung melakukan penyusunan laporan keuangan ketika diperlukan dan sebagian besar menganggap usaha yang dijalankan masih belum cukup besar untuk dilakukan penyusunan laporan keuangan secara lengkap. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis mengenai faktor-faktor pelaku UMKM di Kabupaten Melawai didalam melakukan Penyusunan Laporan Keuangan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan tehnik penentuan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi berganda. Hasil dari penelitian ini membuktikan variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, variabel pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Sedangkan secara simultan variabel tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

Kata Kunci: Faktor, Laporan Keuangan, UMKM

1. PENDAHULUAN

Sebagai masyarakat Indonesia fenomena dan aktivitas didalam kehidupan sehari-hari tidak jauh dari kegiatan layanan dan produk hasil dari pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Di masa sekarang sektor UMKM masih diminati dan menjadi salah satu usaha yang banyak dilakukan di Indonesia. Pemerintah Indonesia terus mendorong peningkatan usaha dari sektor UMKM, karena dirasakan bahwa sektor ini memiliki prospek yang baik dari masa ke masa untuk bisa dikembangkan.

Dalam proses pengembangan usaha, pelaku UMKM seringkali mengalami hambatan atau masalah pada bagian pendanaan. Kurangnya jumlah dana yang dimiliki mengharuskan pelaku UMKM untuk melibatkan pihak ketiga seperti Bank dan sejenisnya agar dapat memperoleh dana tambahan. Ketika hendak melibatkan pihak ketiga, para pelaku UMKM harus memenuhi syarat berupa adanya laporan keuangan dari usaha yang dijalankan.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mengikuti standar yang berlaku saat ini. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dan diperuntukkan bagi pelaku UMKM yaitu SAK-ETAP yang terdiri dari Neraca, Laba Rugi, Perubahan Modal, Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Kemudian IAI mengeluarkan standar baru yang merupakan penyederhanaan dari SAK-ETAP yaitu SAK-EMKM secara resmi efektif berlaku 01 Januari 2018. SAK-EMKM didalamnya terdiri dari laporan Laba Rugi selama periode, Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM didalam melakukan penyusunan laporan keuangan beberapa dari faktornya yaitu tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan skala usaha.

Tinggi rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM didalam melakukan penyusunan laporan keuangan berpengaruh pada laporan keuangan yang dibuat. Dengan adanya tingkatan pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM khususnya pada penyusunan laporan keuangan maka dapat dijadikan indikator tinggi rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki dan juga menjadi indikator bagaimana pelaku UMKM tersebut melakukan pengelolaan keuangan usahanya. Karena semakin tingginya tingkatan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuan yang dimiliki.

Laporan keuangan yang baik perlu SDM yang memadai khususnya pada pemahaman akuntansi, salah satunya meningkatkan skill dan pengetahuan penyusunan laporan keuangan yang baik adalah dengan mendapatkan pelatihan menyusun laporan keuangan.

Umumnya pelaku UMKM melihat ukuran besar kecilnya usaha yang dimiliki sebagai indikator apakah pelaku usaha memerlukan penyusunan laporan keuangan secara terperinci atau tidak bahkan ada yang tidak melakukan penyusunan laporan keuangan karena menganggap bahwa skala usaha yang dimiliki belum cukup besar untuk dilakukannya penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi tidak dipungkiri juga pelaku usaha yang berskala kecil membuat laporan keuangan dan disusun secara detail karena anggapan bahwa laporan keuangan itu penting untuk dilakukan dan dengan semakin besarnya skala usaha yang dimiliki maka semakin detail dan rumit pula laporan keuangan usaha yang dibuat.

Berikut Jumlah UMKM di Kabupaten Melawi:

Tabel 1 Data Jumlah UMKM di Kabupaten Melawai Tahun 2020

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Usaha Mikro	1229	58,64%
2	Usaha Kecil	855	40,80%
3	Usaha Menengah	12	0,56%
Total		2096	100%

Sumber data : Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Melawi

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah UMKM yang terdapat di Kabupaten Melawi sebesar 2096 UMKM. Diketahui juga bahwa penyebab pelaku UMKM yang lalai didalam membuat laporan keuangan dikarenakan ketidaktahuan tentang proses akuntansi dan kesulitan didalam menyusun laporan keuangan secara baik dan detail atau sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Latar belakang pendidikan pelaku UMKM Kabupaten Melawi yang berbeda mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM didalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

Beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Melawi cenderung merasa melakukan penyusunan laporan keuangan ketika diperlukan dan sebagian besar menganggap usaha yang dijalankan masih belum cukup besar untuk dilakukan penyusunan laporan keuangan secara detail. Jikapun melakukan kegiatan keuangan usaha tersebut hanya melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau disingkat dengan UMKM adalah usaha penyokong didalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sektor UMKM merupakan sektor vital dalam hal pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan tahapan kegiatan pengembangan kemampuan akademisi dengan tujuan untuk mempersiapkan diri untuk kehidupan dimasa akan datang melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan sangat penting didalam menjalankan usaha dengan semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka semakin besar kecenderungan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kegiatan operasi usaha.

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi adalah usaha untuk mengembangkan potensi diri guna mencapai keahlian, kemampuan dan keterampilan didalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Sehingga, dengan dilakukannya pelatihan akuntansi diharapkan sumber daya manusia disuatu perusahaan dapat meningkat.

Skala Usaha

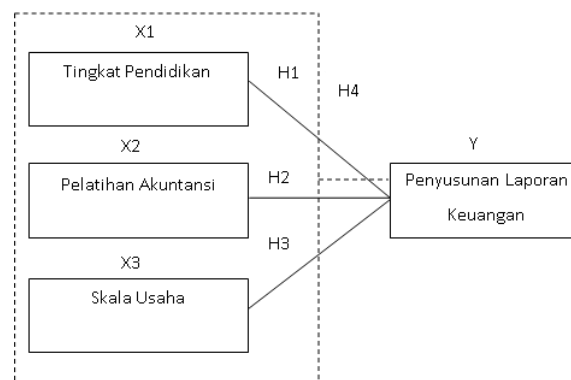
Skala usaha adalah besar kemampuan suatu badan usaha didalam mengelola usaha yang dimilikinya dengan menilai besaran jumlah karyawan, jumlah aset dan besaran pendapatan yang didapatkan oleh badan usaha dalam suatu periode akuntansi.

Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai penyajian terstruktur sesuai dengan standar dimulai dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah sebagai salah satu unsur mengenai informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan usaha dan berguna sebagai pengambilan keputusan bisnis.

Kerangka Konseptual

Model kerangka konseptual penelitian terbantu sebagai berikut:



- H1 = Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan
 H2 = Pengaruh Pelatihan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan
 H3 = Pengaruh Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.
 H4 = Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu untuk membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel. Penelitian kausal dalam penelitian ini menguji hubungan variabel bebas yaitu Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap variabel terikat Penyusunan Laporan Keuangan. Populasi yang ada pada penelitian ini yaitu seluruh UMKM sebanyak 2096 yang berada di Kabupaten Melawi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Jenis data dipergunakan adalah jenis data primer berupa kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penguraian analisa dan hasil uji hipotesis maupun deskriptif supaya dapat memaparkan, mendeskripsikan variabel penelitian yang mencakup variabel bebas antara lain, yaitu Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Skala Usaha sedangkan variabel terikatnya Penyusunan Laporan Keuangan.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS 24.

Uji ini dilakukan dengan melihat Corrected Item-Total Correlation, yang mana apabila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut valid. Dengan $n = 76$, dimana $df = n - 3$ (76-3) dengan tingkat signifikan 5% maka diperoleh r tabel sebesar = 0,222.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r hitung	R tabel	Ket
1	Tingkat Pendidikan (X1)	X1.1	0,516	0,222	VALID
		X1.2	0,550	0,222	VALID
		X1.3	0,354	0,222	VALID
		X1.4	0,559	0,222	VALID
		X1.5	0,609	0,222	VALID
		X1.6	0,368	0,222	VALID
		X1.7	0,506	0,222	VALID
		X1.8	0,721	0,222	VALID
		X1.9	0,451	0,222	VALID
		X1.10	0,273	0,222	VALID
2	Pelatihan Akuntansi (X2)	X2.1	0,790	0,222	VALID
		X2.2	0,660	0,222	VALID
		X2.3	0,702	0,222	VALID
		X2.4	0,717	0,222	VALID
		X2.5	0,687	0,222	VALID
		X2.6	0,494	0,222	VALID
		X2.7	0,599	0,222	VALID
		X2.8	0,745	0,222	VALID
3	Skala Usaha (X3)	X3.1	0,725	0,222	VALID
		X3.2	0,845	0,222	VALID
		X3.3	0,866	0,222	VALID
4	Penyusunan Lap Keuangan (Y)	Y1	0,572	0,222	VALID
		Y2	0,472	0,222	VALID
		Y3	0,422	0,222	VALID
		Y4	0,453	0,222	VALID
		Y5	0,487	0,222	VALID
		Y6	0,647	0,222	VALID
		Y7	0,605	0,222	VALID
		Y8	0,530	0,222	VALID

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada semua variabel X maupun Y memiliki r hitung > 0,222, sehingga data pada seluruh variabel X dan Y adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner sebagai indeks variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika tanggapan seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS 24 mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai > 0.60.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0,637	0,60	Reliabel
Pelatihan Akuntansi (X2)	0,832	0,60	Reliabel
Skala Usaha (X3)	0,765	0,60	Reliabel
Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	0,620	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan dari tabel 2 diatas diketahui bahwa masing-masing variabel yang diteliti memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan dari setiap variabel yang digunakan teruji reliabilitasnya sehingga dinyatakan reliabel atau handal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

• Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal. Didalam melakukan uji normalitas peneliti menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov. Dengan kriteria > 0,05 dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

		Standardize dResidual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97979590
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,067
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,927
Asymp. Sig. (2-tailed)		,357

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Kolmogorov – Smirnov diperoleh nilai 0,357 (karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,357 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang terstandarisasi dinyatakan berdistribusi secara normal.

• Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas agar dapat membuktikan terdapat kemiripan antar variabel independen. Bila korelasi ditemui maka terjadi multikolinearitas yaitu dengan nilai tolerance < 0,10 diperoleh nilai VIF > 10. Uji multikolinieritas penelitian ini hasilnya bebas tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance

	(Constant)	16,290	3,227		5,048	,000		
1	TOTAL_X1	,213	,078	,287	2,722	,008	,957	1,045
	TOTAL_X2	,212	,070	,329	3,050	,003	,914	1,094
	TOTAL_X3	,058	,151	,041	,388	,699	,954	1,049

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4 mengemukakan bahwa:

- Nilai *tolerance* variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,957 > 0,10 dan VIF sebesar 1,045 < 10,00
- Nilai *tolerance* variabel Pelatihan Akuntansi (X2) sebesar 0,914 > 0,10 dan VIF sebesar 1,094 < 10,00
- Nilai *tolerance* variabel Skala Usaha (X3) sebesar 0,954 > 0,10 dan VIF sebesar 1,049 < 10,00

Sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

• Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermanfaat untuk mengetahui terdapat heteroskedastisitas atau disebut sebagai homokedastisitas maupun tidak adanya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Penelitian ini menganalisis terjadi tidaknya heteroskedastisitas dengan uji Glejser yang dapat menguji model regresi tidak adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh ada pada nilai Penyusunan Laporan Keuangan signifikansi penelitian yaitu Tingkat Pendidikan sebesar 0,955, Pelatihan Akuntansi hasilnya 0,465 dan skala usaha sebesar 0,645 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,502	21,007		,357	,722
	LnX1	,312	5,579	,007	,056	,955
	LnX2	-2,614	3,557	-,090	-,735	,465
	LnX3	-,589	1,273	-,055	-,463	,645

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2022

Regresi Linier Berganda

Apabila semua uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka langkah selanjutnya ialah melakukan analisis regresi linear berganda. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan atau membuktikan ada tidaknya pengaruh / hubungan antara variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X) yang lebih dari satu. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	16,290	3,227		5,048	,000
	TOTAL_X1	,213	,078	,287	2,722	,008
	TOTAL_X2	,212	,070	,329	3,050	,003
	TOTAL_X3	,058	,151	,041	,388	,699

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 6 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16.290 + 0,213X^1 + 0,212X^2 + 0,058X^3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta $a = 16,290$, artinya bahwa semua variabel dependen yang terdiri dari Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Skala usaha berpengaruh pada Penyusunan Laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Melawi yang sebesar 16,290 dengan mengasumsikan seluruh variabel sebesar 0.
- Nilai koefisien $B_1 = 0,213$, artinya variabel Tingkat Pendidikan mempunyai nilai koefisien Positif. Dengan begitu nilai koefisien B_1 menunjukkan bahwa pada setiap Tingkat Pendidikan adanya kenaikan didalam melakukan Penyusunan Laporan keuangan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Melawi sebesar 0,213 atau 21,3% dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya tetap.
- Nilai koefisien $B_2 = 0,212$, artinya variabel Pelatihan Akuntansi mempunyai nilai koefisien Positif. Dengan begitu nilai koefisien B_2 menunjukkan bahwa setiap Pelatihan Akuntansi maka akan menyebabkan kenaikan didalam melakukan Penyusunan Laporan keuangan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Melawi sebesar 0,212 atau 21,2% dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya tetap.
- Nilai koefisien $B_3 = 0,058$, artinya variabel Skala Usaha mempunyai nilai koefisien Positif. Dengan begitu nilai koefisien B_3 menunjukkan bahwa setiap Skala Usaha maka akan menyebabkan kenaikan terhadap Penyusunan Laporan keuangan oleh pelaku UMKM di Kabupaten Melawi sebesar 0,058 atau 5,8% dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lainnya tetap.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t Parsial berguna untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas secara terpisah terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yaitu 95% atau α sebesar 0,05. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (H_a diterima), begitu pula sebaliknya apabila nilai sig $> 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh (H_0 diterima). Dengan demikian t_{tabel} dapat dihitung sebagai berikut :

Nilai Df (*degree of freedom*)

$$\begin{aligned} Df &= n - K \\ &= 76 - 5 = 71 \end{aligned}$$

Sehingga perhitungan nilai t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(n - k ; \alpha) \\ &= t(71; 0,05) = 1,677 \end{aligned}$$

Tabel 8 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	2,722	1,677	0,008	Signifikan
Pelatihan Akuntansi (X2)	3,050	1,677	0,003	Signifikan
Skala Usaha (X3)	0,388	1,677	0,699	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2022

- **Pengaruh variabel Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Y)**

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X1 terhadap Y

H_1 : Ada pengaruh signifikan antara X1 terhadap Y

Uji t Parsial pada Tingkat Pendidikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan menghasilkan nilai sig. sebesar 0,008 dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 maka $0,008 < 0,05$ dan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,722 yang lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,677 ($2,722 > 1,677$).

Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.

- **Pengaruh variabel Pelatihan Akuntansi (X2) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Y)**

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X2 terhadap Y

H₂ : Ada pengaruh signifikan antara X₂ terhadap Y

Uji t Parsial pada Tingkat Pendidikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan menghasilkan nilai sig. sebesar 0,003 dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 maka 0,003 < 0,05 dan memperoleh nilai thitung sebesar 3,050 yang lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,677 (3,050 > 1,677).

Sehingga H₂ diterima dan H₀ ditolak. Jadi dapat disimpulkan Pelatihan Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.

• **Pengaruh variabel Skala Usaha (X₃) terhadap Penyusunan Laporan Keuangan (Y)**

H₀ : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X₃ terhadap Y

H₃ : Ada pengaruh signifikan antara X₃ terhadap Y

Uji t Parsial pada Tingkat Pendidikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan menghasilkan nilai sig. sebesar 0,699. Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 maka 0,699 > 0,05 dan memperoleh nilai thitung sebesar 0,388 yang lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1,677 (0,388 < 1,677).

Sehingga H₃ ditolak dan H₀ diterima. Jadi dapat disimpulkan Skala Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.

2. Uji F (Simultan)

Penelitian ini dilakukan dengan menguji tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi dan skala usaha secara bersama sama terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. Kriteria lulus uji statistik F adalah ketika F hitung lebih besar daripada F tabel dengan signifikansi < 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Jika F hitung lebih besar dari F tabel dengan signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima sedangkan H_a ditolak.

H₀ : Terdapat Pengaruh Negatif Variabel-Variabel Bebas Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

H_a : Terdapat Pengaruh Positif Variabel-Variabel Bebas Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Tabel 9 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	70,866	3	23,622	7,409	,000 ^b
Residual	229,555	72	3,188		
Total	300,421	75			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji F simultan diperoleh nilai F sebesar 7,409 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dapat dilihat tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka model regresi yang digunakan dapat diterima dan dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel dependen berupa Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap variabel independen berupa Penyusunan Laporan Keuangan secara bersama sama memiliki pengaruh secara simultan.

$$\begin{aligned} \text{Menghitung F Tabel} \quad &= df1 = K - 1 = 5 - 1 = 4 \\ &df2 = n - K = 76 - 4 = 72 \end{aligned}$$

Melalui titik peresentase distribusi F maka nilai Ftabel sebesar 2,499. Berdasarkan tabel uji simultan F nilai Fhitung 7,409 > Ftabel 2,499 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa secara simultan Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Skala Usaha berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. Dengan tingkat signifikan yang kurang dari 0,05 maka H_a diterima.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ialah uji yang digunakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	,486 ^a	,236	,204	1,786
---	-------------------	------	------	-------

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,204 atau sebesar 20,4%. Hal ini menunjukkan Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Skala berpengaruh terhadap Penyusunan Laporan keuangan sebesar 20,4%. Dengan demikian sebanyak 20,4% dapat dijelaskan melalui variasi variabel-variabel independen pada penelitian ini dan 79,6% dapat dijelaskan dengan variabel lainnya diluar penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. Sebanyak 76 pelaku UMKM yang bersedia menjadi responden didalam penelitian ini. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis menggunakan Regresi Linier Berganda, Uji R^2 , Uji F dan Uji t didalam penelitian ini maka dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan perolehan nilai signifikan sebesar 0,007 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf sig. sebesar 0,05 ($0,007 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} sebesar 2,722 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,677 ($2,722 > 1,677$).
2. Pelatihan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan perolehan nilai signifikan sebesar 0,003 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf sig. sebesar 0,05 ($0,003 < 0,05$) dan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,050 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,677 ($3,050 > 1,677$).
3. Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap Penyusunan laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan perolehan nilai signifikan sebesar 0,699 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari taraf sig. sebesar 0,05 ($0,699 > 0,05$) dan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,388 yang lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,677 ($0,388 > 1,677$).
4. Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Skala Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan perolehan nilai F_{hitung} 7,409 $> F_{tabel}$ 2,499 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
5. Dengan perolehan nilai R^2 sebesar 0,204 atau 20,4% maka diketahui bahwa pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penyusunan Keuangan sebesar 20,4% dapat dijelaskan melalui variasi variabel-variabel dependen pada penelitian ini dan 79,6% dapat dijelaskan dengan variabel lainnya diluar penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Risal, Febriati, dan R. Wulandari, "Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan," *JAD J. Ris. Akunt. Keuang. Dewantara*, vol. 3, no. 1, hal. 16–27, 2020, doi: 10.26533/jad.v3i1.507.
- [2] R. Hasani dan R. N. Ainy, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)," *Sereal Untuk*, vol. 51, no. 1, hal. 51, 2018.
- [3] Risal dan E. Kristiawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kota Pontianak," *Fak. Ekon. Univ. Panca Bhakti*, vol. 16, hal. 100–107, 2020.
- [4] D. Lohanda dan I. Mustikawati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm," *Prodi Akunt. UNY*, no. 1, hal. 1–20, 2017, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/13819/13344>.
- [5] S. Mulyani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata," *J. Din. Ekon. Bisnis*, vol. 11, no. 2, hal. 137–150, 2014.

- [6] S. Neneng, S. T. Nanda, dan I. Adino, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM: Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UKM Kota Pekanbaru," *J. Akunt. Kompetif*, vol. 3, hal. 34–42, 2019.
- [7] Risal, R. Wulandari, dan R. D. Widyastuti, "Faktor Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 8, no. 1, hal. 125–134, 2019, [Daring]. Tersedia pada: <http://113.212.163.133/index.php/jim/article/view/1588/1009>.
- [8] M. Wiska dan J. J. Colin, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating di Kabupaten Dharmasraya," *J. Manaj. dan Sains*, vol. 6, no. 2, hal. 406–415, 2021, doi: 10.33087/jmas.v6i2.310.
- [9] R. H. Mustofa, E. Purwanti, dan P. Afandi, "Pengaruh Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Desa Tingkir Salatiga)," *J. Akunt. dan Ekon.*, hal. 1–16, 2020.
- [10] D. Wulandari dan F. I. Arza, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 4, no. 3, hal. 465–481, 2022.